

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTU PPT INTERAKTIF DI KELAS III SDN 3 BAWU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Intan Nur Fatikha Mulya¹⁾, Filia Prima Artharina²⁾, Miyarti³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13313](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13313)

¹ PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

² Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Sawah Besar 01, Semarang

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas III SDN 3 Bawu pada pra siklus yaitu 20 peserta didik mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 67,5. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* berbantu media Interaktif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam 3 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup SDN 3 Bawu Jepara dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup SDN 3 Bawu Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada siklus I adalah 65%, siklus II 80% dan naik menjadi 85% di siklus III dengan KKM 70 pada semua siklus.

Kata Kunci: PTK, *Problem Based Learning*, PPT Interaktif, Hasil Belajar.

History Article

Received : 24 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

How to Cite

Mulya, Intan Nur Fatikha. Artharina, Filia Prima & Miyarti. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model *Based Learning* (PBL) Berbantu PPT Interaktif Di Kelas III SDN 3 Bawu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Malih Peddas*, 12(2), 112-124

Coressponding Author:

Kota Semarang, Indonesia

E-mail: ¹ intannfm@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pada pasal 3 (tiga) menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Akan tetapi tujuan yang diharapkan ini sulit dicapai apabila siswa dianggap sebagai objek pembelajaran dengan kegiatan yang mengutamakan pembentukan intelektual dan tidak melatih mereka menjadi insan yang kreatif, mandiri, demokratis serta tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran tujuan akhirnya adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Rivai (2013:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas III SDN 3 Bawu terlihat peserta didik memiliki ketuntasan pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup menunjukkan bahwa terdapat 50% peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), rata – rata nilai yang diperoleh dikelas III adalah 67,5. Hal itu disebabkan karena banyaknya peserta didik yang malas, tidak semangat belajar, kurangnya motivasi, dan penggunaan media yang belum menyeluruh atau optimal serta pengaruh lingkungan dari dalam dan dari luar diri peserta didik sendiri.

Permasalahan pembelajaran di kelas III dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari dan melatih kemandirian siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh oleh Vivin Nurul Agustin (2013), dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil peserta didik melalu model *Problem Based Learning* apakah ada peningkatan atau tidak. Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus I secara keseluruhan mencapai 66,28% dengan kriteria tinggi (Yonny dkk 2010), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Setelah diadakan perbaikan, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 76,50% dengan kriteria sangat tinggi dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

Berdasarkan kenyataan masih banyak peserta didik jauh nilainya dalam mencapai target, terdapat 50% peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), rata – rata nilai yang diperoleh dikelas III adalah 67,5. Nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Kemudian penulis tertarik mengadakan kegiatan ilmiah atau penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu PPT Interaktif Di Kelas III SDN 3 Bawu Tahun Pelajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif di kelas III SDN 3 Bawu Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilakukan di SDN 3 Bawu Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah pada semester gasal bulan Juli-Agustus, subjek pada penelitian ini adalah 20 siswa kelas III SDN 3 Bawu Jepara. Peneliti melaksanakan penelitian tiga siklus, setiap siklus dengan 1 kali pertemuan.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut: 1) observasi, 2) tes, 3) dokumentasi, dan 4) catatan lapangan.

1) Observasi

Observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* pada kelas III SDN 3 Bawu, baik pada aktifitas guru dan siswa serta pada penilaian hasil belajar kognitif. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang pelaksanaannya telah dirancang secara sistematis dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang berbentuk skala likert akan berisi catatan pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian yang didapat selama kegiatan proses pembelajaran di kelas berlangsung. Kegiatan observasi juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan diskusi untuk menilai hasil belajar siswa dalam bidang psikomotor.

2) Tes

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk Post-test yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Post-test dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dengan melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terdapat pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan., hasil tes siswa, dan hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam instrumen penilaian lainnya. Catatan lapangan diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran model Problem Based Learning dilaksanakan.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur yang sifatnya terbuka untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru (Hosnan, 2014; 298).

Menurut (Slameto 2013:54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

- 1) Faktor Intern yakni faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor intern terdiri dari tiga faktor, yaitu; a) faktor jasmaniah, faktor ini meliputi kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologi, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. c) faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani(bersifat psikis).
- 2) Faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar individu (siswa). Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari diri siswa sendiri (intern). Ada juga faktor yang berasal dari luar diri siswa faktor (ekstern) yang meliputi faktor keluarga dan masyarakat.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2012: 242) yaitu, (1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, (2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata, (3) menjadi para siswa yang otonom.

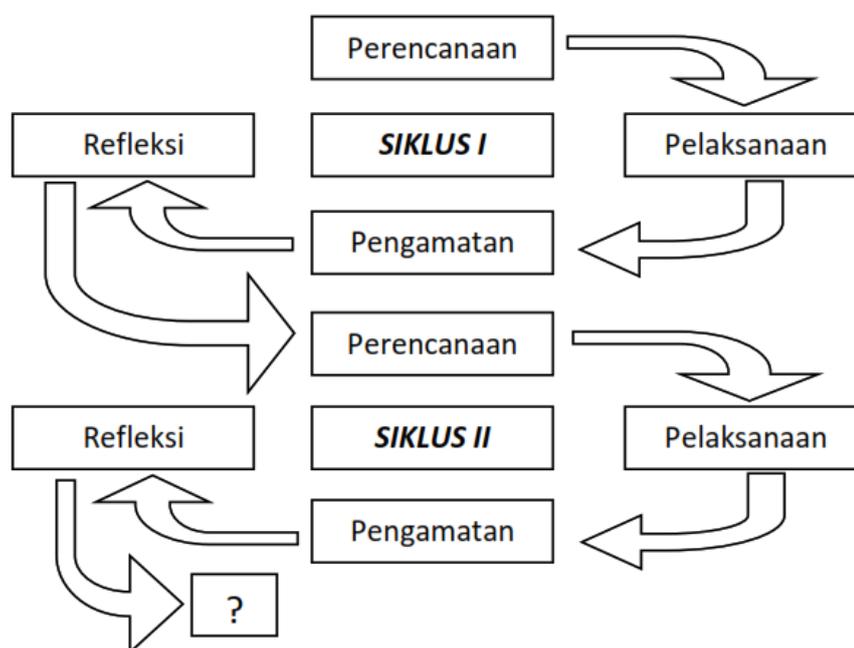
Menurut Trianto (2009: 234) media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya memengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (the carriers of messages) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (the receiver of the messages). Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana (arti sempit). Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas (arti luas).

Manfaat media pembelajaran menurut Arsyad (2014: 25) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat dan mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.

- 4) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun apabila media pembelajaran dirancang penggunaannya secara individu.
- 5) Meningkatkan sikap positif peserta didik selama proses pembelajaran terhadap apa yang mereka pelajari.

Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa saat pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data. Berikut gambar tahapan siklus yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 3.1 Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber Arikunto, 2009 :15)

Setelah melakukan Tindakan siklus I dan siklus II di rasa peneliti kurang maksimal maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian siklus ke-III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Adapun analisis datanya sebagai berikut.

2) Observasi

Observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* pada kelas III SDN 3 Bawu, baik pada aktifitas guru dan siswa serta pada penilaian hasil belajar kognitif. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang pelaksanaannya telah dirancang secara sistematis dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang berbentuk skala likert akan berisi catatan

pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian yang didapat selama kegiatan proses pembelajaran di kelas berlangsung. Kegiatan observasi juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan diskusi untuk menilai hasil belajar siswa dalam bidang psikomotor.

3) Tes

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk Post-test yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Post-test dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dengan melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan model problem based learning.

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, selanjutnya dihitung persentasenya. Untuk melihat peningkatan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Lolos KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan observasi di kelas III tepatnya di SDN 3 Bawu Jepara diketahui bahwa proses pembelajaran belum maksimal dengan dibuktikan nilai akhir hasil belajar yang rendah. Hal itu dikarenakan peserta didik banyak anak yang malas, pasif, suka bercanda, rasa percaya diri yang kurang. Dari hal tersebut menunjukkan tingkat aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan sikap masih rendah yaitu persentase sebanyak 53,5%. Aktivitas siswa yang rendah ternyata berdampak pula pada hasil belajar siswa yang tidak optimal yaitu pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup 50% peserta didik belum tuntas dan mendapat rata-rata 67,5 jauh mencapai KKM yaitu 70.

Tabel 1. Presentase Capaian Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Tahun	Ketercapaian	Keterangan
75% - 100%	Tinggi	24 %
50% - 74,99%	Sedang	35 %
25% - 49,99%	Rendah	41 %

Adapun data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pra siklus sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Evaluasi pada Pra Siklus

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	67,5
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50

Jumlah Siswa yang Tuntas	10
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	10
Presentase Ketuntasan	50%

Menurut data di atas, peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas jumlahnya seimbang akan tetapi bobot nilai yang dimiliki setiap anak berbeda. Dari 20 siswa yang belum tuntas ada 10 anak, dan yang tuntas ada 10 sehingga prosentase ketuntasan hanya 50% dengan rata rata hanya 67,5. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Kemudian pada siklus 1 peneliti mengamati aktivitas belajar yang berupa ranah sikap spiritual dan sosial. Adapun data yang didapat adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Spritual Siklus I

Indikator	Skor
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	66,5%
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	66,5%
Mengucapkan salam	66,5%
Skor Rata- Rata	66,5%

Tabel 4. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Sosial Berdasarkan Observasi Siklus I

Indikator	Skor
Percaya diri	65,7%
Disiplin	65,7%
Jujur	65,7%
Skor Rata- Rata	65,7%

Menurut data diatas rata-rata skor sikap spiritual sebanyak 66,5 % sedangkan sikap sosial sebanyak 65,7%. Hal itu sangat kurang dari indikator yang diharapkan sebanyak 75 % lalu digunakan sebagai refleksi di siklus selanjutnya.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus I terdiri dari 10 soal. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus I dengan materi pada tema 1Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 1 Pembelajaran 3.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	73,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa yang Tuntas	13
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	7
Presentase Ketuntasan	65%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 dan yang tidak tuntas ada 7 anak. Dari jumlah 20 siswa, hanya 13 siswa yang berhasil mencapai KKM, 7 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 65 %. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas III pada tema 1 adalah 73,5 sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah namun peneliti masih ingin memperbaiki hasil belajar tersebut.

Kemudian pada tahap II peneliti mengamati aktivitas belajar yang berupa ranah sikap spiritual dan sosial di siklus II. Adapun data yang didapat adalah sebagai berikut

Tabel 6. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Spritual Berdasarkan Observasi Siklus II

Indikator	Skor
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	74,5%
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	74,5%
Mengucapkan salam	74,5%
Skor Rata- Rata	74,5%

Tabel 7. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Sosial Berdasarkan Observasi Siklus II

Indikator	Skor
Percaya diri	74,7%
Disiplin	74,7%
Jujur	74,7%
Skor Rata- Rata	74,7%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap spiritual yaitu 74,5% sedangkan rata rata skor sikap sosial adalah 75,0%. Maka dari itu, indikator yang belum mencapai rata-rata minimal 75% selanjutnya akan digunakan sebagai bahan refleksi dan diperbaiki pada siklus II.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus II terdiri dari 10 soal. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus II dengan materi pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 2 Pembelajaran 1.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	78
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa yang Tuntas	16
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4
Presentase Ketuntasan	80%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 20 siswa, hanya 16 siswa yang berhasil mencapai KKM, 4 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang

diperoleh sebesar 80% cukup. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas III pada tema 1 adalah 78 sudah mencapai KKM yaitu 70 tetapi jumlah siswa yang tidak tuntas masih ada beberapa siswa.

Kemudian pada siklus 3 peneliti mengamati aktivitas belajar yang berupa ranah sikap spiritual dan sosial di siklus III. Adapun data yang didapat adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Spritual Berdasarkan Observasi Siklus III

Indikator	Skor
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	87,3%
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	87,3%
Mengucapkan salam	87,3%
Skor Rata-Rata	87,3%

Tabel 10. Skor Aktivitas Belajar Berupa Sikap Sosial Berdasarkan Observasi Siklus III

Indikator	Skor
Percaya diri	88,5%
Disiplin	88,5%
Jujur	88,5%
Skor Rata-Rata	88,5%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap spiritual yaitu 87,3% sedangkan rata rata skor sikap sosial adalah 88,5%. Maka dari itu, indicator sudah mencapai rata-rata minimal 75% dan mengalami peningkatan.

Pada akhir pembelajaran dilakukan tes evaluasi siklus III terdiri dari 10 soal. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus III dengan materi pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 4 Pembelajaran 3.

Tabel 11. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	82,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa yang Tuntas	17
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3
Presentase Ketuntasan	85%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 20 siswa, 17 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 3 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 85% sangat baik. Nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas III pada tema 1 adalah 82,5 sudah mencapai KKM yaitu 70.

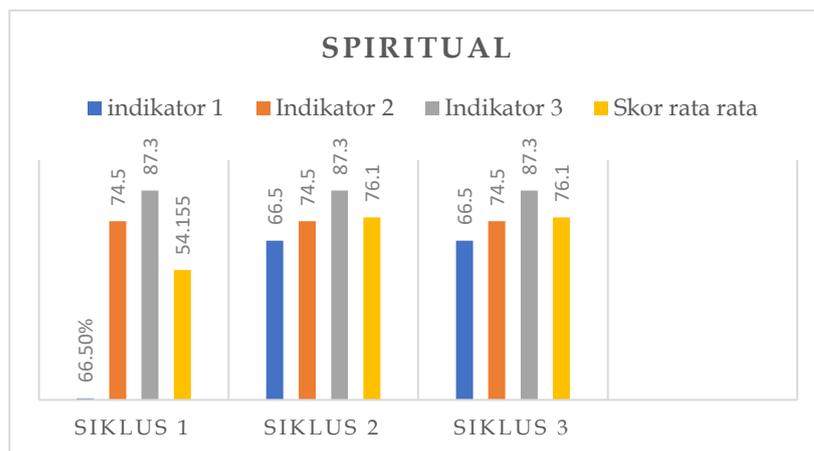
Berdasarkan analisa penelitian diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi pada aktivitas belajar yang berupa sikap spiritual dan sosial serta hasil

belajar. Peningkatan ini juga terjadi pada siklus I, siklus II dan siklus, III. Peningkatan Aktivitas belajar dalam hal spiritual dan sosial peserta didik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut.

Tabel 12. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Hal Sikap Spiritual

Indikator	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	66,5%	74,5%	87,3%
Berdoa sebelum melakukan tugas atau memulai pelajaran	66,5%	74,5%	87,3%
Mengucapkan salam	66,5%	74,5%	87,4%
Skor Rata-rata	66,5%	74,5%	87,3%

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas 3 SDN 3 Bawu dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu PPT Interaktif. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan diagram berikut:



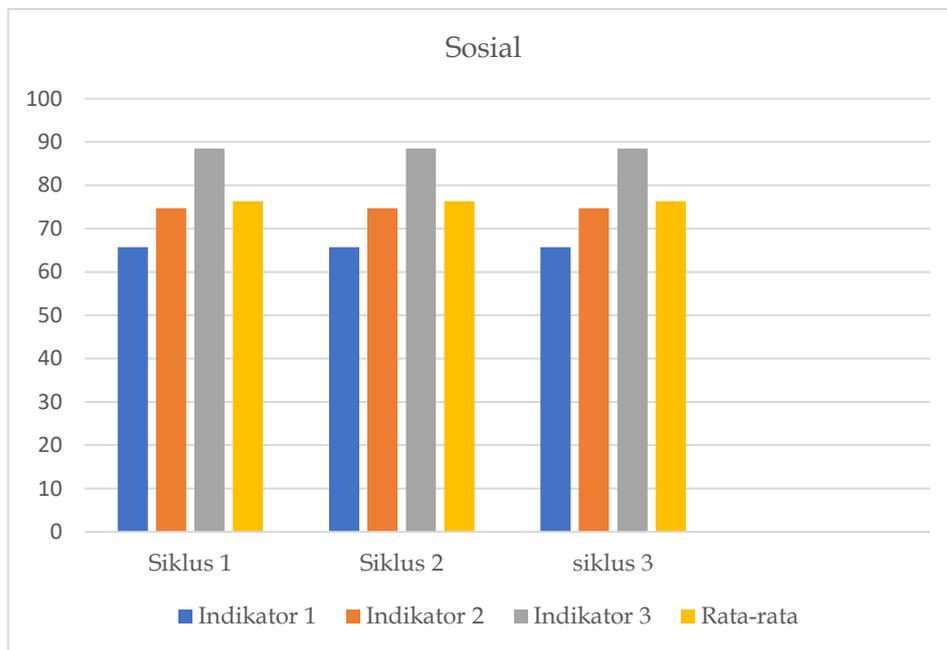
Gambar 2. Aktivitas Belajar (Spiritual) Peserta Didik

Kemudian berikut ini adalah aktivitas belajar dalam hal sikap sosial peserta didik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut.

Tabel 13. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Hal Sikap Sosial

Indikator	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Percaya diri	65,7%	74,7%	88,5%
Disiplin	65,7%	74,7%	88,5%
Jujur	65,7%	74,7%	88,5%
Skor rata-rata	65,7%	74,7%	88,5%

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas III SDN 3 Bawu Jepara dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik:



Gambar 3. Aktivitas Belajar (Sosial) Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif di kelas III SDN 3 Bawu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1. Hal tersebut dapat dilihat pada tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III

Tabel 14. Perbandingan Hasil Tes Evaluasi Mandiri Peserta Didik

Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	73,50	78,00	82,50
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	50	60	60
Jumlah Nilai >70	13	16	17
Presentase Ketuntasan	65%	80%	85%

Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar di siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan, yaitu 65% pada Siklus I dari kriteria keberhasilan 70%. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil persentase ketuntasan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif sudah berhasil mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Siklus II diperoleh hasil 80% dan siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 85% sehingga telah mencapai kriteria minimal sebesar 70.

Penggunaan model PBL ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa

dari siklus I, siklus II ke siklus III dan ketercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa memiliki makna bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengalami proses belajar melalui kegiatan penyelidikan secara kelompok untuk memecahkan permasalahan kontekstual yang diajukan guru. Proses belajar yang dialami siswa sesuai dengan pendapat Burton dalam Anurrahman (2009), bahwa perubahan perilaku pada diri individu terjadi berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses belajar yang terjadi dalam pembelajaran ternyata dapat menjadikan siswa mengalami perubahan perilaku dan hasil belajar. Hasil belajar tersebut ditandai dengan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan pendapat Hamalik (2008), bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Melalui model PBL, siswa lebih memahami materi pecahan karena pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya dalam bentuk matematika formal, tetapi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat meningkat dikarenakan adanya kolaborasi yang sangat baik antara siswa dengan guru, hal ini menjawab teori yang dikemukakan oleh Smith dalam Amir (2010), bahwa model PBL dapat mendorong terjadinya pengembangan kecakapan kerja tim dan kecakapan sosial karena dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa juga disebabkan karena peningkatan performansi guru dalam pembelajaran dengan model PBL. Hal ini juga menjawab teori yang dikemukakan oleh Ismail (2009), bahwa untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja (performansi) guru yang maksimal. Performansi guru menjadi lebih baik karena guru semakin baik dalam menerapkan pembelajaran dengan model PBL pada materi pecahan. Guru sudah Tiffani Rizkana Fatkur / *Journal of Elementary Education* 2 (1) (2013) 43 melaksanakan semua kegiatan sesuai yang direncanakan dan lebih optimal dalam melaksanakan model PBL.

Selain penggunaan model PBL guru juga menggunakan *Power Point* Interaktif yang ternyata juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut teori yang dikemukakan oleh Wulandari, (2022) power point interaktif suatu media pembelajaran yang bermanfaat dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keaktifan siswa dalam proses Nafiah, Raras, Candra 943 pembelajaran jika mampu memanfaatkannya secara maksimal dan dengan sebuah tampilan interaktif mampu menarik dan menjadi sebuah media yang komunikatif. Selain itu dengan penggunaan media power point interaktif guru lebih terbantu untuk menyampaikan materi yang ditampilkan pada slide dan dengan media power point dan guru mampu mempersiapkan pembelajaran dengan menarik. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian Sugiyarto dkk., (2021) bahwa media power pointinteraktif dapat memabntu guru dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup SDN 3 Bawu Jepara dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup SDN 3 Bawu Jepara. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan batas KKM yaitu 70. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu PPT Interaktif adalah 50%, kemudian pada siklus I 73,50%, Siklus II meningkat 78,00%, dan pada siklus III meningkatkan hingga 82,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. 2010. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Kencana, Jakarta.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta, Bandung
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara, Bandung
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontestual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail, M. I. (2009). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. <http://ilyasismailputrabugis.blogspot.com/2009/11/kinerja-dan-kompetensi-guru-dalam.html>.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (edisi revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana & Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyarto, U. S., Wulandari, Y., & Casworo, A. (2021). Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 118–123. <https://doi.org/10.37301/jcp.v0i0.44>.
- Trianto.2009. Model Pembelajaran Terpadu.Jakarta: Bumi Aksara
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Vivin Nurul Agustin (2013), Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal of Elementary Education* Volume 2 Nomor 1.
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.34>.
- Yonny, Acep, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Familia, Yogyakarta